

BAB II

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penyajian data dan deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkas kondisi, serta berbagai fenomena yang muncul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan, sehingga tahap pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis dilakukan secara bersamaan selama dalam proses penelitian. Penulis memilih metode kualitatif dengan jenis penelitian sejarah, dan pendekatan yang dipergunakan ialah pendekatan sosial dan budaya.

Dilihat dari jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dari lapangan yaitu dengan cara observasi dan wawancara¹.

Metode penelitian merupakan suatu cara pengumpulan dan analisis sumber dengan cara yang sistematis atau tersusun dengan benar. Metode penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan penulisan yang ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa informasi dari berbagai sumber seperti studi pustaka dan arsip yang kemudian penulis analisis dan identifikasi secara sistematis.

¹ V. Wiratna Sujarwenda, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan dan acara yang diadakan oleh Organisasi IKM Cabang Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana upaya pelestarian kebudayaan Minang dilakukan. Melalui pengamatan saksama, peneliti dapat mencatat partisipasi anggota organisasi, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Observasi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang peranan dan kontribusi organisasi dalam melestarikan kebudayaan Minang.

b) Wawancara

Wawancara menjadi metode yang sangat berharga dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dan personal dari anggota Organisasi IKM Cabang Kabupaten Bengkulu Utara. Melalui wawancara dengan sesepuh Organisasi IKM yaitu bapak Ali Zamar dan Yarmidal, ketua Organisasi IKM yaitu Syafaruddin, serta bidang kesenian yaitu Chandra dan Hartoni, dan bapak Nasarudin, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka terkait peran IKM dalam pelestarian kebudayaan Minang. Pertanyaan yang disusun secara terstruktur atau terbuka dapat memunculkan

informasi yang berharga, seperti program yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang telah dicapai. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi responden untuk berbagi perspektif mereka secara bebas, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif.

c) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Organisasi Ikatan Keluarga Minang Cabang Kabupaten Bengkulu Utara, seperti dokumen pemilihan ketua dan kepengurusan Ikatan Keluarga Minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2005, dan juga SK (Surat Keputusan) Ikatan Keluarga Minang tentang susunan pengurus dewan kerapatan keluarga minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2017-2022, dan publikasi terkait di sosial media seperti *facebook* dan *Instagram* yang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang upaya pelestarian kebudayaan Minang yang telah dilakukan dan juga memberikan kontribusi yang signifikan. Data-data ini dapat menjadi referensi yang valid dan terpercaya untuk menggambarkan peran dan dampak yang telah dicapai oleh Organisasi Ikatan Keluarga Minang dalam upaya pelestarian kebudayaan Minang.

Penelitian ini ditulis menggunakan jenis penelitian sejarah, penelitian sejarah ini melalui empat tahapan yaitu heuristik, kritik

sumber, interpretasi dan historiografi.² Berikut penjelasannya:

A. Heuristik (Teknik Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan cara mengumpulkan informasi melalui sumber-sumber yang berkaitan, baik sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber berupa benda.³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber sejarah berupa sumber primer dan sumber sekunder yang penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer dapat berupa tulisan, seperti arsip-arsip laporan dan daftar anggota organisasi yang berkaitan langsung dengan pelaku peristiwa.

Tabel 1 Data narasumber

No	Nama narasumber	Umur	Jabatan
1	Ali Zamar	73 tahun	Sesepuh IKM
2	Syafaruddin	53 tahun	Ketua IKM
3	Bari Oktari	38 tahun	Sekretaris IKM
4	Chandra	30 tahun	Ketua bidang kesenian dan adat IKM
5	Hartoni	23 tahun	Penggerak kesenian minang
6	Nasarudin	62 tahun	Masyarakat minang yang sudah lama menetap di Bengkulu Utara

(Sumber: dihimpun dalam data pribadi, 15 Agustus 2023)

²Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm75

³Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 93.

Untuk penentuan narasumber yang akan di wawancara peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel karena pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian.

a. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung berkaitan dengan peristiwa. Sumber sekunder berfungsi sebagai pendukung sumber primer.⁴ Adapun arsip, dokumen, dan laporan yang digunakan yaitu dokumen pemilihan ketua dan kepengurusan Ikatan Keluarga Minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2005 , dan juga SK (Surat Keputusan) Ikatan Keluarga Minang tentang susunan pengurus dewan kerapatan keluarga minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2017-2022, laporan Berita Acara rapat pengurus Ikatan Keluarga Minang bersama kelompok-kelompok dibawah naungan organisasi Ikatan Keluarga Minang kabupaten Bengkulu Utara, dan draf Anggaran Rumah Tangga, dan ada bangunan yang digunakan untuk rapat dan perkumpulan organisasi Ikatan Keluarga Minang.

Sumber-sumber sekunder juga dapat berupa sosial media seperti *facebook* dan *Instagram* mengenai kegiatan yang diadakan oleh organisasi Ikatan Keluarga Minang, seperti acara pernikahan, pertunjukan budaya, pawai 17an dan lain sebagainya.yang berkaitan dengan penelitian.⁵

⁴Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 96.

⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 105.

B. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan proses seleksi pada sumber sejarah yang sudah dikumpulkan, bertujuan untuk mengetahui kebenaran sumber. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dikemudian hari.⁶ Kritik sumber dilakukan dengan menguji keabsahan tentang keaslian sumber dengan cara kritik ekstern (eksternal) kemudian menguji keabsahan dalam kesahihan sumber dengan cara kritik intern (internal).⁷

Kritik ekstern adalah proses pengujian asli atau tidaknya sumber, masih utuh atau tidak sumber yang akan digunakan, pengujian melalui kritik ekstern ini merupakan pengujian secara fisik.⁸ Peneliti harus memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki keabsahan yang memadai. Sumber yang diwawancarai harus paham dengan topik penelitian, yaitu peran organisasi Ikatan Keluarga Minang Cabang Kabupaten Bengkulu Utara dalam melestarikan kebudayaan Minang. Peneliti harus memastikan bahwa narasumber tersebut memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat mendukung argumentasi yang dibangun. Untuk membuktikan otentisitas sumber tersebut, penulis akan menimbang dari berbagai aspek. Aspek itu ialah kemampuan narasumber dalam daya ingat dan pendengaran, serta dengan menyeleksi dari pengalaman narasumber

⁶Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*), hlm 101.

⁷Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 59.

⁸Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 102.

mengenai organisasi Ikatan Keluarga Minang dan kontribusi di dalam kebudayaan minang, dan dari arsip atau laporan peneliti fisik dari arsip tersebut seperti arsip tersebut bisa dibaca dengan jelas, arsip tidak robek atau tulisannya tidak pudar.

Kritik Intern adalah proses yang dilakukan untuk menguji kesahihan atau kelayakan sumber yang akan digunakan sebagai referensi penulisan. Sumber yang telah didapat terlebih dahulu diuji kesahihannya, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak.⁹ Kritik intern berusaha mendapatkan kebenaran dari hasil wawancara dengan membandingkan dan menyilangkan informasi yang benar untuk dirujuk. Selanjutnya melakukan kritik intern mengenai informan yang dijadikan sumber dalam penelitian yaitu Bapak Ali Zamar dan Yarmidal. Karena peneliti mempercayai narasumber karena ia sepeuh di Organisasi Ikatan Keluarga Minang dan peneliti mempercayai beliau mampu menyampaikan sejarah awal dari berdirinya organisasi Ikatan Keluarga Minang.

Kritik intern kedua mengenai informan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu bapak Syafarudin. Ia dijadikan sumber karena peneliti mempercayai bapak Syafarudin memahami mengenai kegiatan adat yang diadakan Ikatan Keluarga Minang dan juga beliau merupakan ketua Organisasi Ikatan Keluarga Minang. Kritik intern ketiga mengenai informan yang dijadikan sumber penelitian ini yaitu

⁹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 104.

Chandra dan Hartoni. Beliau dijadikan sumber karena peneliti mempercayai narasumber mampu menyampaikan informasi mengenai kebudayaan Minang yang ada dan juga beliau merupakan pemuda yang ikut dalam kegiatan kebudayaan, yang keempat yaitu bapak Nasarudin , beliau dijadikan sebagai narasumber karena beliau merupakan masyarat Minang yang sudah lama menetap di Kabupaten Bengkulu Utara.

Kritik intern mengenai arsip, laporan, dan dokumen yang dijadikan sumber dalam penelitian yaitu dokumen pemilihan ketua dan kepengurusan Ikatan Keluarga Minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2005 , dan juga SK (Surat Keputusan) Ikatan Keluarga Minang tentang susunan pengurus dewan kerapatan keluarga minang kabupaten Bengkulu Utara periode 2017-2022, arsip digunakan peneliti karena dalam arsip ini mencakup informasi tentang susunan pengurus organisasi tersebut, termasuk nama-nama pengurus, jabatan mereka, ada juga laporan Berita Acara rapat pengurus Ikatan Keluarga Minang bersama kelompok-kelompok dibawah naungan organisasi Ikatan Keluarga Minang kabpaten Bengkulu Utara yang digunakan peneliti untuk mengetahui kelompok-kelompok di bawah naungan organisasi Ikatan Keluarga Minang, dan draf Anggaran Rumah Tangga yang digunakan peneliti untuk informasi tentang tujuan, visi, dan misi organisasi serta peran yang diemban dalam melestarikan kebudayaan Minang.

C. Interpretasi

Interpretasi merupakan analisis atau penafsiran sejarah terhadap sebuah penjelasan. Dalam interpretasi, digunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Minang Cabang Bengkulu Utara dalam Melestarikan Kebudayaan Minang sesuai dengan teori Budaya dan Identitas, yaitu teori Kebudayaan dan Identitas adalah kerangka teoretis yang menjadi landasan dalam memahami bagaimana budaya dibentuk, dilestarikan, dan diidentifikasi oleh individu dan kelompok. Budaya lahir dari kreasi kemanusiaan masyarakat pertama.¹¹

Dalam penelitian tentang peran Organisasi Ikatan Keluarga Minang Bengkulu Utara dalam melestarikan kebudayaan Minang, pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kebudayaan dan bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dengan budaya tertentu. Organisasi seperti Ikatan Keluarga Minang dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan identitas budaya dengan kegiatan budaya, menjaga tradisi, dan membantu anggotanya merasa

¹⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 73.

¹¹ Aniek Rahmania, 2012. *Budaya dan Identitas*, (Dwiputra Pustaka Jaya, Sidoarjo), hlm19

terhubung dengan budaya mereka, memungkinkan penulis untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial yang dapat memengaruhi identitas budaya Minangkabau dan bagaimana dinamika budaya ini berinteraksi dengan konteks lokal di Bengkulu Utara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang peran organisasi dalam konteks budaya. Dalam pengumpulan data, penelitian ini akan menggunakan wawancara dengan anggota organisasi dan analisis arsip seperti Surat Keterangan Organisasi Ikatan Keluarga Minang dan laporan kegiatan. Analisis data kualitatif akan melibatkan hasil data wawancara dan analisis arsip. Konteks sejarah akan diperhitungkan, mengakui pentingnya peristiwa dan perubahan sejarah di Bengkulu Utara dan budaya Minangkabau dalam memahami peran organisasi dalam pelestarian budaya. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya pelestarian budaya Minang yang dijalankan oleh Organisasi Ikatan Keluarga Minang Cabang Bengkulu Utara

D. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan laporan penelitian sejarah yang dilakukan di tahap akhir. Dalam suatu karya, penulis sangat dituntut untuk memaparkannya secara sistematis dan tersusun rapi. Adapun pemaparan hasil karya ini disajikan terdiri dari

beberapa bab yang saling melengkapi dan ditulis dengan bahasa serta tulisan yang mudah dipahami oleh para pembacanya.¹²

Melalui pemahaman tentang historiografi yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi tren atau perspektif yang mungkin mempengaruhi cara penulisan sejarah kebudayaan Minang dan juga peranan Organisasi Ikatan Keluarga Minang dalam konteks ini memahami historiografi membantu peneliti dalam menyusun pendekatan yang lebih terinformasi, memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti, dan menyampaikan kontribusi yang baru atau berbeda dalam bidang studi yang ada. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah Historiografi disini merupakan cara penulisan, paparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan juga menceritakan informasi mengenai Peranan dari Organisasi Ikatan Keluarga Minang. Penulisan laporan itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).¹³

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu :

1. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini akan membantu peneliti memahami bagaimana Organisasi Ikatan Keluarga Minang Cabang Kabupaten Bengkulu Utara berinteraksi dengan anggota dan masyarakat sekitar. Peneliti akan mengevaluasi

¹²Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 76.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, h.68

jaringan sosial yang dibentuk oleh IKM, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan melestarikan kebudayaan, dan dampaknya terhadap persepsi serta kesadaran masyarakat tentang budaya Minang.

2. Pendekatan Budaya

Pendekatan ini akan fokus pada upaya Organisasi Ikatan Keluarga Minang dalam melestarikan aspek-aspek budaya Minang, seperti adat istiadat, seni tradisional, bahasa, dan tradisi. Peneliti akan menganalisis bagaimana Organisasi Ikatan Keluarga Minang mendukung pelestarian tradisi, edukasi budaya.



BAB III

Profil Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Bengkulu Utara

A. Logo Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM)

Organisasi kemasyarakatan Minang yang dikenal dengan nama Ikatan Keluarga Minang (IKM). Organisasi biasanya menggunakan logo untuk membuat dan menyampaikan citra positif organisasi. Menyampaikan kesan baik dan kepercayaan kepada Masyarakat sebagai jati diri organisasi.

Gambar 1. Logo IKM (Ikatan Keluarga Minang)



Sumber: Laman IKM, diakses tanggal 30 November

Makna dari lambang Ikatan Keluarga Minang adalah Rumah Gadang, melambangkan bahwasanya kita berasal dari daerah Minangkabau. Warna Hitam, tahan Tapo/Api melambangkan kesabaran dan ketabahan yang mempunyai akal dan budi. Warna Merah : Melambangkan keberanian (*Barani Bakato Bana, Takuik*

Karano Salah) dan raso pareso tinggi. Warna Kuning, melambangkan keagungan serta mempunyai undang-undang dan hukum (*Mahukum Adia Bakato Bana*). Bendera Marawa Berdiri Kokoh Menjulung Tinggi, Melambangkan berwibawa dan kharismatik ditengah-tengah kaum dan masyarakat.¹⁴

B. Visi dan Misi Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Bengkulu Utara

Sebagai sebuah organisasi yang berkomitmen untuk menjaga kelestarian dan perkembangan kebudayaan Minangkabau, IKM mengemban visi untuk menjadi wadah yang kuat dan berpengaruh. IKM bertujuan untuk tidak hanya melestarikan budaya yang kaya dan beragam ini, tetapi juga mengembangkan serta mempromosikannya agar semakin dikenal dan dihargai, baik di kalangan warga Minangkabau maupun masyarakat luas di Bengkulu Utara.

Melalui misi, IKM bertekad untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau dengan berbagai kegiatan seni, budaya, dan adat yang diselenggarakan secara berkala. IKM percaya bahwa dengan mempererat persaudaraan antarwarga, membangun jaringan kerja sama yang solid, dan mendukung satu sama lain, identitas kebangsaan kita akan semakin kuat.

Selain itu, IKM juga berfokus pada pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan kebudayaan

¹⁴ Laman IKM, diakses tanggal 30 November

Minangkabau dan nilai-nilai kearifan lokal di tengah masyarakat. IKM memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui program-program pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial.

Kerjasama dengan pemerintah dan pihak terkait adalah salah satu langkah strategis untuk memajukan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Minangkabau di Bengkulu Utara. IKM juga memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan generasi muda, dengan harapan mereka akan mencintai dan melestarikan budaya serta tradisi leluhur, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebudayaan dan pembangunan masyarakat.

Dengan visi dan misi ini, IKM berharap dapat menjadi pilar yang kokoh dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Minangkabau di Bengkulu Utara, serta mempererat hubungan antarwarga Minangkabau dengan semangat persaudaraan dan kebersamaan yang kuat.¹⁵

C. Susunan pengurus Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Bengkulu Utara 2017 - 2022

Berikut ini adalah struktur organisasi kami yang terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa ketua bidang yang

¹⁵ Surat laporan pertanggungjawaban pengurus IKM periode 2005

bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan dan program kami. Struktur ini mencerminkan komitmen kami untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Minangkabau serta mempererat hubungan antarwarga Minangkabau di Bengkulu Utara melalui kerja sama yang solid dan terorganisir. Adapun rincian struktur organisasi kami adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan pengurus Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Bengkulu Utara

JABATAN	NAMA
Ketua Umum	Syafaruddin, S.ST, M.Si
Sekretaris	Bari Oktari, S.STp
Bendahara	H. Feri Agustini, S.Pd
Bidang	Ketua
Kerohanian dan Hari besar islam	Afrizal, S.Sos
Humas dan Sosial	Amril Nurut
Hukum dan Advokat	Ardipen Ibra, SH
Kesenian dan Adat	Chandra
Usaha dan Dana	Naswardi Idola
Pemuda dan Olahraga	Yos Sudarso, S.S.Tp, M.Si

Sumber : Dokumen Surat Keputusan (SK) Ikatan Keluarga Minang (IKM)

Kepemimpinan Ikatan Keluarga Minang (IKM) Bengkulu Utara saat ini terdiri dari para tokoh yang berdedikasi untuk memajukan organisasi dan mempererat tali silaturahmi antar anggota. Dengan Syafaruddin, S.ST, M.Si sebagai Ketua Umum, Bari Oktari, S.STp sebagai

Sekretaris, dan H. Feri Agustini, S.Pd sebagai Bendahara, IKM Bengkulu Utara terus berkembang dan berinovasi dalam berbagai kegiatan.

Organisasi ini memiliki beberapa bidang yang masing-masing dipimpin oleh individu-individu yang kompeten di bidangnya. Bidang Kerohanian dan Hari Besar Islam diketuai oleh Afrizal, S.Sos, yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar Islam. Bidang Humas dan Sosial, yang diketuai oleh Amril Nurut, berperan dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar dan mengorganisir kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk bidang Hukum dan Advokasi, Ardipen Ibra, SH memimpin dengan fokus pada memberikan perlindungan hukum dan advokasi bagi anggota IKM. Bidang Kesenian dan Adat yang diketuai oleh Chandra bertugas melestarikan seni dan budaya Minang melalui berbagai kegiatan dan acara. Naswardi Idola sebagai ketua Bidang Usaha dan Dana, bertanggung jawab mengelola usaha dan dana organisasi guna memastikan kelangsungan berbagai program yang direncanakan.

Bidang Pemuda dan Olahraga, yang diketuai oleh Yos Sudarso, S.STp, M.Si, berperan penting dalam menggerakkan generasi muda Minang di Bengkulu Utara untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan pengembangan diri. Dengan struktur organisasi yang kuat dan kepemimpinan yang berdedikasi, IKM Bengkulu Utara terus berupaya menjadi wadah utama bagi masyarakat Minang di

daerah ini untuk bersilaturahmi, melestarikan budaya, dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.¹⁶



¹⁶ Dokumen Surat Keputusan (SK) Ikatan Keluarga Minang (IKM)